

Under Pressure Interpretasi Pengalaman Empiris Terhadap Sistem Pendidikan

Rangga Putra^{1)*}

^{1,2)} SMP Negeri 4 Kota Padangpanjang, Sumatera Barat, Indonesia.

*Corresponding Author

Email : rangga18putra02@gmail.com

How to cite: Putra, R. (2023). Under Pressure: Interpretasi Pengalaman Empiris Terhadap Sistem Pendidikan. *In Laboratory Journal*, 1(2): 155-160.

Article History : Received: Juni 17, 2023. Revised: Jul 22, 2023. Accepted: Aug 15, 2023

ABSTRACT

Karya tari *Under Pressure* ini berangkat dari pengalaman empiris terhadap Sistem pendidikan. Pengalaman tersebut dirasakan saat mengemban pendidikan formal sampai saat sekarang ini. Tenaga pendidik yang kurang inovatif dan kreatif serta aturan sistem sekolah menjadi faktor yang mempengaruhi kapasitas kemampuan anak. Fenomena tersebut menjadi ide gagasan penulis yang digarap kedalam konsep garapan tari baru. Konsep tersebut diusung dengan tipe tari abstrak yang menuangkan pemikiran dan mengimajinasikannya tanpa menggunakan cerita. Metode yang diterapkan dalam garapan ini melalui observasi lapangan, improvisasi, pembentukan, dan evaluasi. Hasil karya ini ditampilkan dalam bentuk pertunjukan karya tari menggunakan panggung proscenium. Manfaat dari hasil penciptaan karya tari ini diharapkan dapat memberikan edukasi terhadap perkembangan dunia pendidikan formal saat ini. Karya ini juga dapat menjadi stimulus bagi tenaga pendidik untuk lebih komprehensif dalam menyikapi sistem pendidikan yang berlaku.

KEYWORDS

Under Pressure
Sistem Pendidikan
Tenaga Pendidik
Karya Tari
Kemampuan Anak

This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Sistem pendidikan yang berlaku saat ini seringkali menghadapi masalah dalam mengembangkan kemampuan anak. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk aturan-aturan yang diterapkan oleh sistem sekolah itu sendiri serta tenaga pendidik yang kurang inovatif dan kreatif dalam mendidik. Dampaknya adalah anak-anak menjadi kurang mampu dalam mengemban pendidikan yang pada gilirannya akan berdampak buruk pada masa depan generasi mendatang.

Dampak yang dialami berwujud sebuah tekanan yang dirasakan oleh anak didik dengan banyaknya tugas-tugas yang diberikan. Kondisi tersebut mengakibatkan waktu anak banyak terbuang untuk pengembangan diri anak dalam kehidupannya. Berbagai aturan yang mengharuskan anak untuk mencapai sebuah nilai yang di targetkan sesuai standar kelulusan menjadi beban yang ditakuti dalam pembelajaran. Kebosanan yang dialami anak menghadapi sebuah materi serta faktor keluarga yang menuntut anak untuk belajar lebih giat telah mereka alami selama sekolah. Kondisi tersebut mengakibatkan dampak buruk terhadap karakter anak. Dampak buruk berupa perilaku negatif seperti memberontak, acuk tak acuh, sering bolos, dan menerobos batas-batas kelaziman. Dampak yang ditimbulkan adalah lahirnya stigma 'adab yang tidak menggambarkan seorang yang berpendidikan'.

Fenomena tersebut dijadikan sebuah ide gagasan dalam penciptaan karya tari yang berjudul *Under Pressure*. Karya tersebut menggambarkan sebuah tekanan-tekanan yang dihadapi oleh anak dalam menjalani pendidikan formal. Penggarapan karya ini diinterpretasikan ke dalam sebuah ilmu pengetahuan fisika tentang rumus tekanan zat padat yaitu $P=F/A$ dimana P adalah tekanan F adalah gaya dan A adalah alas bidang, P berbanding lurus dengan F dan berbanding terbalik dengan A , turunan rumus ini memberikan hasil Pa (*Pascal*). Dengan menggunakan tiga orang penari perempuan yang memakai topeng P, F, Pa serta A yang diinterpretasikan berbentuk garis-garis putih yang

dijadikan sebagai lantai pentas pertunjukan. Konsep tersebut diusung dengan tipe tari abstrak yang dikemukakan oleh Jacqueline Smith yakni tari yang menuangkan pemikiran mengimajinasikan tentang suatu yang jelas dan hampir sama dengan yang begitu dekat tanpa menggunakan cerita.

Karya yang menjadi tinjauan dalam penciptaan ini diantaranya, Yusril (2019), dengan judul *Bangku Kayu Dan Kamu Yang Tumbuh Disitu* karya ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang diperoleh melalui teknik dan instrument pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka. Karya ini mengusung tentang sebuah proses pendidikan formal yang belum berhasil membangun manusia yang berkarakter bahkan pendidikan formal telah gagal membangun karakter generasi Indonesia. Capain dari karya ini memperoleh data dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam seni teater dan kesimpulan dari karya yang disutradarai oleh Yusril ini kecerdasan memang penting akan tetapi lebih baik lagi apabila kecerdasan tersebut diiringi oleh moralitas yang baik. Dalam pengarapan karya ini menggunakan empat penari laki-laki menggunakan tipe abstrak, serta menggunakan korsi sebagai seting dan property, celana galembong sebagai kostum serta memunculkan monolog dalam karya tersebut.

Persamaan pada karya *Under Pressure* juga menggunakan penelitian kualitatif yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, serta kesamaan terhadap isu yang diusung tentang pendidikan formal terhadap generasi bangsa. Perbedaan dari karya *Under Pressur* lebih Nampak dalam pengarapan karya yang tidak menggunakan seting korsi dan tidak menggunakan monolog, serta menggunakan tiga penari perempuan, kemudian menggunakan garis line putih pada lantai panggung. Berikut nya karya Sastra Media Pendidik Karakter bagi Peserta Didik, Sukirman (2021) dalam karya ini lebih kedalam bidang seni karya sastra yang mengusung nilai-nilai pengalaman kehidupan, seperti nilai religious, nilai psikologis, nilai sosial, kultural, dan nilai moral, dari nilai-nilai tersebut menjadikan sebuahbasis dalam pengembangan pendidikan karakter dan sikap. Nilai-nilai tersebut diajarkan melalui model pembiasaan dengan melakukan apresiasi. Dalam karya ini media yang digunakan adalah karya sastra tersebut yang dijadikan sebagai media pendidikan untuk mengembangkan, mentransformasikan, membentuk karakter, dan sikap peserta didik, manfaat dan tujuan karya ini dapat menjadi sarana rekreatif yang berdampak kepada ketenangan jiwa serta mengurangi rasa jenuh dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Persamaan dalam karya *Under Pressure* yaitu mengangkat isu tentang pendidikan dan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran sedangkan perbedaan dari isu yang diangkat berupa bentuk dari perwujudan sebuah karya pertunjukan tari

Karya *Under Pressure* digarap bertujuan untuk memberikan sebuah edukasi bagi sistem pendidikan formal agar lebih jeli menerapkan sebuah aturan yang diterapkan karena disetiap sekolah yang ada di Indonesia memiliki perbedaan masing-masing yang sesuai dengan keberagaman kultur dan budaya yang ada di Indonesia. Serta bertujuan untuk tenaga pendidik dapat lebih komprehensif dalam menyikapi sistem yang ada sehingga komponen-komponen yang ada dalam dunia pendidikan menjadi *support system* yang baik. Manfaat dari karya ini memberikan sebuah stimulus bagi perangkat komponen yang ada dalam dunia pendidikan untuk dapat membuka mata lebih lebar lagi terhadap permasalahan yang ada sehingga tujuan yang membentuk generasi cerdas dan berakhlak mulia serta memanusiakan manusia dalam pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian mendalam yang bertujuan untuk menemukan cara pandang baru terhadap hal-hal yang sudah banyak diketahui maupun yang belum banyak diketahui. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis di mana data dan hasil analisisnya berupa kata-kata (Moleong dalam Irianto, 2023: 162). Pengumpulan Data dan Observasi Lapangan merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Sesuai dengan bentuk penciptaan dan jenis sumber data yang digunakan terhadap karya yang dirancang maka diperlukan langkah-langkah atau metode penciptaan. Observasi di lapangan adalah proses pengamatan yang dilakukan untuk mempelajari aspek dan nilai-nilai yang terjadi di lapangan bertujuan untuk mendapatkan informasi serta objek yang akan diamati untuk tujuan penciptaan karya.

Metode penciptaan mengacu pada susunan langkah-langkah yang sistematis untuk menciptakan sesuatu yang baru, terutama dalam konteks penciptaan karya tari. Tahapan penciptaan tari dari sudut

pandang Jacqueline Smith, metode dalam tahapan penciptaan tari meliputi stimulasi awal, eksplorasi, improvisasi, dan evaluasi (Permatasari, 2018). Penulis melakukan pengumpulan data primer dan skunder. Data primer diperoleh dari siswa yang merasakan sebuah permasalahan dalam bersekolah dengan melakukan wawancara secara langsung. Data primer juga didapat dari pengalaman empiris penulis yang juga mengalami proses pembelajaran sampai menjadi tenaga pendidik. Data skunder diperoleh dari sebuah informasi yang didapat dalam ruanglingkup sekolah dan informasi dari beberapa prangkat sekolah. Pengumpulan data juga didapat dari sebuah apresiasi dalam media sosial yang menggambarkan sebuah tekanan yang dihadapi oleh anak didik. Serta dari sebuah jurnal dan tulisan- tulisan yang menyangkut terhadap isu pendidikan saat ini.

Improvisasi merupakan suatu teknik dalam menciptakan sesuatu secara spontanitas dan pembuatan atau penyediaan sesuatu berdasarkan bahan dan data yang ada sehingga mewujudkan sebuah embrio ide gagasan dari data yang sudah ada. Penulis melakukan sebuah eksperimen tentang ide gagasan kedalam gerak dengan pengumpulan data yang sudah didapat. Penulis juga mencoba untuk menginterpretasikan sebuah nilai yang terkandung dalam ide gagasan terhadap gerak serta elemen-elemen pendukung tari dengan dikorelasikan kepada tipe dan tema.

Evaluasi adalah upaya mengali informasi yang didapat terhadap proses dan hasil penelitian untuk menilai kualitas dengan menggunakan pendekatan yang tepat dimana semua ide dan gagasan yang sudah terbentuk diinterpretasikan kembali menjadi bentuk yang kongkrit dalam penulisan. Penulis mencoba meninjau kembali hasil eksperimen yang telah dibentuk dari improvisasi. Kemudian menginterpretasikan semua elemen yang terkandung kembali menjadi sebuah bentuk utuh yang akan digunakan dan direalisasikan ke dalam karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Penciptaan

Dalam karya ini penulis meninterpretasikan sebuah tekanan melalui rumus fisika yaitu $P = F/A$ dimana P adalah tekanan F adalah gaya dan A adalah alas bidang, P berbanding lurus dengan F dan berbanding terbalik dengan A , turunan rumus ini memberikan hasil Pa (*Pascal*). Dimana simbol P diinterpretasikan sebagai objek yang memberi tekanan dan F sebagai bentuk dari tekanan dan A sebagai system dalam sebuah isu pendidikan sedangkan Pa adalah hasil dari sebuah tekanan yang diberikan. Dalam bentuk karya penulis memberikan simbol- simbol P, F, Pa yang dipakai oleh penari berupa topeng sedangkan A penulis menyimbolkan dengan garis putih yang ada di lantai sebagai sebuah system yang harus dijalani dan sebuah objek berada diatas nya.

Analisa Bentuk

Karya *Under Pressure* digarap dengan bentuk tiga bagian. Bagian pertama, menginterpretasikan semua objek (orang) yang berjalan dalam sebuah system yang telah tertata secara sistematis sehingga harus dilalui dan dijalani sesuai system yang ada dengan digambarkan sebuah garis putih pada lantai pentas yang diinterpretasikan sebagai sebuah sistem dengan simbol A . Bagian kedua menginterpretasikan sebuah tekanan kedalam tubuh penari melalui segmen-segmen tubuh yang menggambarkan tubuh yang mengalami sebuah distorsi oleh tekanan. Bagian ketiga menginterpretasikan efek yang terjadi oleh peran tekanan dan gaya sehingga berdampak terhadap hasil dari sebuah tekanan (Pa). Mengambarkan dampak efek atau hasil yang terjadi terhadap dari sebuah tekanan yang dialami sehingga tubuh menjadi *trance*.

Analisa Kepenarian

Dalam karya *Under Pressure* menggunakan tiga penari perempuan dikarenakan dalam memberikan sebuah motivasi dan stimulus gerak saat berproses lebih responsif dan fleksibel. Secara postur para penari yang dipilih nyaris memiliki tinggi badan yang sama sehingga akan sangat sulit membedakan antara penari satu dengan yang lainnya. Hal ini juga dapat dimaknai sebagai suatu bentuk penyamaan atau hasil yang nyaris sama dari sebuah sistem pendidikan. Penonton dapat memaknai kesamaan tersebut sebagai sebuah keberhasilan atau malah sebaliknya. Dari tiga penari menyimbolkan tiga simbol yang ada dalam sebuah rumus fisika tentang tekanan zat padat $P = F/A$ hasil dari rumus ini diberi turunan Pa .

Analisa Kostum

Kostum yang digunakan dalam karya *Under Pressure* menggunakan kostum berwarna hitam dengan baju sepanjang badan dan menggunakan rok pendek. Pemilihan warna kostum berwarna hitam adalah menimbang *setting* pertunjukan yang menggunakan garis putih dilantai pentas sehingga akan lebih kontras pergerakan penari dengan pola lantai saat pertunjukan.



Gambar 1. Kostum Penari *Under Pressure* (Dok. Rangga, 2023)

Analisis *Setting* dan *Property*

Seting yang digunakan berupa garis-garis berwarna putih yang terdapat di lantai pentas dengan diberi simbol A (alas) dalam rumus fisika tekanan zat padat. Dimana *setting* ini menginterpretasikan sebuah sistem yang bagaimanapun harus dijalani sesuai jalurnya. *Property* yang digunakan berupa topeng berwarna putih dengan bertuliskan huruf balok P, F, Pa yang menyimbolkan rumus fisika tekanan, gaya, dan hasil turunan tekanan. Topeng terbuat dari kain sehingga penari masih cukup nyaman menggunakannya sambil menari sembari mempertimbangkan kegunaannya untuk menyerap keringat penari sehingga tidak mengganggu pergerakannya. Topeng juga diberikan lubang untuk penglihatan dan pernafasan agar memudahkan penari dalam bergerak dan tidak menghambat sirkulasi nafas.



Gambar 2. *Property* Topeng Untuk Pertunjukan (Dok. Rangga, 2023)

Analisis Panggung

Panggung yang digunakan dalam karya *Under Pressure* menggunakan panggung proscenium yang dapat mendukung ide gagasan yang dilahirkan. Pertunjukan dilaksanakan di Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Ukuran panggung yang cukup besar dan jumlah penari yang relatif kecil membuat penulis harus berupaya lebih dalam mengisi panggung agar tidak terkesan banyak ruang kosong. Dalam kondisi tersebut penulis kerap memainkan fungsi *lighting* atau pencahayaan agar tidak terlalu banyak ruang yang terekspos.



Gambar 3. Panggung yang Digunakan Untuk Pertunjukan (Dok. Rangga, 2023)

Analisis Musik

Musik pendukung dalam karya *Under Pressure* menggunakan music *Electric Dance Music* (EDM) yang didominasi oleh pengolahan bunyi *noise* dan distorsi, karena sesuai dengan ide konsep garapan pada karya serta menunjang unsur dramatik dalam penyajian karya. Kesan yang ingin dimunculkan melalui musik tersebut adalah kesan-kesan yang dialami oleh para siswa dalam proses pendidikan formal yang dijalaninya.



Gambar 4. Proses Pembuatan Musik EDM (Dok. Rangga, 2023)

Analisis Lighting

Dalam karya *Under Pressure*, *lighting* yang digunakan mencakup kebutuhan lima titik fokus pola lantai *center*, kiri depan bawah, kanan depan bawah, kiri belakang atas, kanan belakang atas serta area dan *lighting* dari tiga sayap panggung. Selain itu untuk memperkuat kesan, penulis menggunakan lampu lantai yang berwarna biru, merah, dan kuning untuk mendukung suasana karya. Suasana yang ingin dihadirkan dalam karya ini mencakup suasana yang kompleks namun abstrak sehingga setiap gerakan yang dilakukan oleh penari dapat terlihat secara jelas namun juga memberikan makna yang sepadan dengan konsep yang dirancang. Selain itu, fungsi penataan cahaya dalam pertunjukan ini juga sebagai cara untuk menyiasati penggunaan ruang pertunjukan yang terlalu besar dengan jumlah penari yang kecil. Diawal perancangan, penulis merasa rasio antara luas panggung dengan jumlah penari tidak sebanding namun dengan penataan cahaya yang tepat rasio tidak sepadan tersebut dapat dianulir.



Gambar 4. Pencahayaan yang Digunakan Pada Pertunjukan (Dok. Rangga, 2023)

KESIMPULAN

Karya *Under Pressure* digarap karena terinspirasi dari sebuah isu pendidikan serta pengalaman empiris yang dirasakan oleh penulis, sehingga menjadi sebuah ide gagasan dalam konsep karya tersebut. Karya ini digarap dengan konsep garapan abstrak yang menginterpretasikan sebuah tekanan yang dialami oleh anak didik dalam dunia pendidikan formal dan tekanan tersebut diinterpretasikan kembali ke dalam sebuah rumus fisika tentang tekanan zat padat $P=F/A$.

Karya ini dibentuk ke dalam tiga bagian karya yang menggunakan tiga penari perempuan dengan menggunakan seting sebuah garis-garis berwarna putih yang menggambarkan sebuah sistem dan properti berupa topeng yang diberi lambang simbol rumus serta musik pendukung yang menggunakan EDM dan karya ini didukung oleh sembilan elemen pendukung tari. Karya *Under Pressure* ini ditampilkan di panggung proscenium Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang.

REFERENSI

- Ben, S. (1985). Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru. *Yogyakarta: Ikalasti*.
- Elfedt, Lois. (1977). *Pedoman Dasar Menata Tari*, Terjemahan Sal Murgianto. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian.
- Freire, Paulo. (1972). Pendidikan Kaum Tertindas, Terjemahan LP3ES. Jakarta: LP3S
- Herawati, N. I. (2012). Pendidikan pertama pada anak. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1).
- Kartika, S. D. (2018). Karya Seni Sanggit: Perjumpaan Tradisi Modern Dalam Paradigma Kekaryaannya Seni Rupa. *Jurnal Budaya Nusantara*, 2(1), 216-228.
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Irianto, I. S., Gustyawan, T., & Handayani, L. (2023). Implementation of Vocal Training Methods from the Stanislavski System in the Kanti Becap. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 7(1), 160-171.
- Permatasari, D. S., & Handayani, E. W. (2018). KARYA TARI “Mbuk E Jleg”. *Solah*, 8(1).
- Yusril Sahrul, N., & Zebua, E. (2020). Directing and Acting Designs in Yusril’s Theater Work “Bangku Kayu dan Kamu yang Tumbuh Di Situ”.